

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini berusaha untuk menguji rasio keuangan berbasis akrual dan rasio berbasis aliran kas mampu memprediksi kepailitan dan rasio keuangan berbasis akrual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis aliran kas untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti, diantaranya adalah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tiga variabel rasio keuangan berbasis akrual memiliki kemampuan dalam membedakan status emiten (pailit dan tidak pailit) yaitu Probabilitas rasio leverage (TLTA), rasio likuiditas (CACL), *ROI* (NITA) sedangkan satu variabel rasio keuangan yaitu produktivitas (WCTA) kurang mampu dalam membedakan status emiten (pailit dan tidak pailit).

Dengan demikian $H1_a$ menyatakan Model prediksi kepailitan yang menggunakan rasio keuangan berbasis akrual mempunyai kemampuan untuk memprediksi kepailitan **diterima**.

Hasil pengujian $H1_b$ menunjukkan bahwa 2 variabel rasio keuangan berbasis aliran kas *CFOTA* dan *CFOTL* memiliki kemampuan dalam membedakan status emiten (pailit dan tidak pailit). Dengan demikian $H1_b$ Model prediksi kepailitan yang menggunakan rasio keuangan berbasis aliran kas mempunyai kemampuan untuk memprediksi kepailitan **diterima**.

Hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa model berbasis akrual mempunyai kemampuan mengklasifikasi emiten secara lebih baik dari pada model berbasis aliran kas. Model prediksi berbasis akrual menunjukkan jumlah emiten yang termasuk kategori tidak pailit 57 (81,4%) dan pailit 13 (18,6%) dan sementara itu model prediksi berbasis aliran kas mengklasifikasi emiten tidak pailit 8 (11,4%) dan pailit 62 (88,6%), sedangkan status nyata emiten berdasarkan data estimasi menunjukkan 61 tidak pailit dan 9 pailit. Dengan demikian hasil Hipotesis 2 Model prediksi kepailitan menggunakan rasio keuangan berbasis akrual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan model prediksi yang menggunakan rasio keuangan berbasis aliran kas **diterima.**

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Sampel perusahaan yang hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sehingga tidak ada pembandingan dari jenis sektor lain misalkan perusahaan non manufaktur yang mewakili emiten di BEI.
2. Tidak semua variabel rasio keuangan digunakan dalam memprediksi kepailitan.

5.3. Saran

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperluas sampel perusahaan untuk mencapai hasil yang lebih akurat karena dalam penelitian ini hanya fokus pada satu jenis sampel perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan juga jenis perusahaan non manufaktur.
2. Menggunakan variabel rasio keuangan ataupun model-model analisis kebangkrutan lainnya untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan alternatif metode yang lain untuk uji beda secara statistik.